

KAJIAN KARYA SASTRA PERUNDUNGAN VERBAL DALAM KOMIK

***Sultan Daffa Rahadian¹, Nungki Heriyati²**

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur 112-116, Bandung, Indonesia
daffarah213@gmail.com

ABSTRACT

The analysis attempts to examine teenagers' behaviour towards poor physical appearance people as reflected in a comic entitled "Never Understand". They tend to bully those people verbally. This article uses Library research methods to seek out the representation of bullying, especially verbal bullying since they tend to do it than physical one. It also examined the factor and identified whole consequences from bullying. The analysis found that verbal abuse towards the main character, along with the factors that cause the perpetrator to commit bullying, and the aftermath of bullying to the main character. with this due, it simplified that lack of integrity to self, obnoxious surroundings and environment. For this case, it forced teenagers to create such nuisance conditions. In addition, to conclude that bullying will harm every individual, especially for people who have deficiencies.

Keywords: *Aftermath of bullying, Bullying, Factors to Bullying, Verbal*

ABSTRAK

Analisis ini mencoba mengkaji perilaku remaja terhadap orang-orang yang berpenampilan fisik yang kurang dalam komik berjudul "Never Understand". Mereka cenderung menggertak orang seperti mereka secara verbal. Artikel ini menggunakan metode Riset Perpustakaan untuk mencari representasi perundungan, khususnya perundungan verbal. karena mereka cenderung melakukannya dengan ujaran daripada fisik. lalu juga memeriksa faktor dan mengidentifikasi seluruh konsekuensi dari intimidasi. Analisis menemukan bahwa kekerasan verbal terhadap karakter utama, serta faktor-faktor yang menyebabkan pelaku melakukan perundungan, dan akibat dari perundungan terhadap karakter utama. Dengan alasan ini, itu menyederhanakan kurangnya integritas diri, lingkungan yang tidak baik dan buruk. Untuk kasus ini, memaksa remaja untuk menciptakan kondisi yang mengganggu tersebut. Selain itu, untuk menyimpulkan bahwa perundungan akan merugikan setiap individu, terutama bagi orang-orang yang memiliki kekurangan.

Kata kunci: *Akibat dari perundungan, Faktor perundungan, Perundungan, Verbal*

PENDAHULUAN

Perundungan sudah menjadi dan merupakan tindakan agresif yang tercela dalam segi bidang atau aspek apapun. Selain itu, Perundungan dapat membahayakan baik fisik maupun mental seseorang. Selain itu, perundungan dapat mengganggu kehidupannya dan merusak ikatan dalam masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perundungan merupakan tindakan yang mencelakakan orang lain secara sengaja dengan tujuan untuk intimidasi, menyakiti, ataupun hal lainnya. Seorang ilmuwan, serta

berdasarkan atas penemuannya (Farmer, 2012), bahwa perundungan merupakan istilah yang merujuk pada remaja yang melakukan perundungan fisik atau sosial sekitarnya. Dengan demikian, perundungan mengancam keadaan keamanan seseorang atau lingkungan sosialnya. Terutama bagi kalangan para remaja.

Dengan adanya istilah perundungan, maka terbentuklah istilah lain yaitu korban. Istilah korban mengacu pada satu individu yang secara rutin atau diintimidasi oleh teman sekitarnya. Dalam kata lain, Korban dapat didefinisikan sebagai orang yang diintimidasi oleh seorang individu atau kelompok. Selain itu, menurut seorang pakar, korban perundungan, mereka kurang mampu menunjukkan perasaan untuk melawan karena korban perundungan takut pelaku perundung makin mengintensikan tindakan perundungan yang jauh lebih keji (Soendjojo, 2009) .

Akibat dari perundungan, korban dapat mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungannya, merasakan intimidasi, kehilangan percaya diri, adanya gangguan mental seperti cemas dan depresi, dan sebagainya.

Perundungan Verbal Yaitu Perundungan dapat didefinisikan berdasarkan jurnal, perundungan verbal adalah peristiwa perundungan yang dapat didefinisikan sebagai perundungan yang berupa simbol atau pesan yang diujarkan ucapan yang diujarkan (Khadijah, 2018). Dan terlebih mengarah untuk menjatuhkan, memaki, menjelekan, dan lainnya. Adapun ujaran yang berbentuk candaan. Candaan dapat menjadi salah satu bentuk perundungan karena tidak semua hal-hal seperti itu bisa menjadi bahan guyonan bagi semua orang. Candaan mungkin dapat diterima baik oleh seseorang namun mungkin tidak untuk orang lainnya. Hal ini akan bergantung juga tingkat kedekatan dan intensi.

Ada beberapa faktor yang mendorong para perundung dalam melakukan aksi perundungan terhadap tokoh utama salah satunya adalah faktor eksternal (luar). faktor ini sudah begitu sangat dikenal dikalangan masyarakat dan mereka tahu setidaknya apa itu dari faktor tersebut. Untuk memperluas dan memperjelas faktor tersebut, Faktor Eksternal adalah faktor di luar individu meliputi lingkungan dan obyek-obyek yang dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi seseorang dalam merasakan dan menerima sesuatu (Suharso, 2015). Faktor-faktor eksternal diantaranya seperti lingkungan hidup yang ditinggali, objek dan makhluk hidup yang berada disekitar, dan motion atau gerakan

Perundungan dapat mengakibatkan mental seorang individu terganggu. Salah satunya ia dapat kehilangan rasa percaya diri dan tidak dapat mempercayai orang lain juga. Selain itu, adanya peluang korban merasa ketakutan yang luar biasa. Sehari-harinya akan jauh lebih terasa menakutkan dan berat untuk dijalani. Rasa takut itu terus menghantui dirinya hingga kapanpun. Gangguan mental lainnya, seperti depresi yang berujung membuat individu ini jauh lebih tertekan. Mereka juga dapat hal-hal yang terlarang, seperti mencoba untuk bunuh diri, melukai dirinya dengan benda apapun, dan lainnya. Mereka mungkin akan menyalahkan dirinya sendiri atas kekurangan, kejelekan, ataupun ketidaksempurnaan yang ia miliki atas hidupnya.

Komik sendiri dapat didefinisikan sebagai media yang menceritakan kejadian yang menyerupai kehidupan sehari-hari. Dengan pemakaian simbol simbol serta setiap gerakan dan ekspresi yang digambarkan. Eisner pernah menyertai definisi sebuah komik. *Sequential Art as a means of creative expression. a distinct discipline, an art and literary form that deals with the arrangement of pictures or images and words to narrate a story or dramatize an idea* (Eisner, 1985). Dengan perihal yang disampaikan oleh Eisner, bahwa untuk mempermudah dalam pemahaman, pengertian, dan penafsiran suatu aksi kejadian yang diilustrasikan oleh pengarang. Serta menambah suasana dengan membuat

gambaran lebih mendramatisir seakan suatu kejadian bisa dirasakan dan dinarasikan secara nyata

walaupun begitu, dalam penelitian ini tidak memungkinkan untuk menutupi semua analisis diatas dan meneruskan dari beberapa penelitian sebelumnya. yaitu *BULLYING AND VERBAL-NONVERBAL COMMUNICATION AMONG A GROUP OF COLLEGE STUDENTS* oleh Khadijah (2018). lalu, penelitian ini pun difokuskan kedalam salah satu jenis perundungan yaitu berupa perundungan verbal. objek dari penelitian ini untuk mengemukakan perundungan verbal secara menyeluruh. dan perundungan verbal merupakan perundungan yang marak dalam kegiatan sosial. analisis pada penelitian ini pun akan mengungkapkan beberapa hal penting lainnya, terdiri dari faktor faktor pendukung yang mendorong terjadinya perundungan verbal serta mencari dampak terhadap korban yang mengalami perundungan tersebut.

METODE

Metode penelitian yang dipakai adalah prosedur pengumpulan data atau juga disebut Kualitatif dan riset perpustakaan.

- 1) Mengumpulkan data dengan menuliskan cara deskriptif dan teknik pembahasan analisis pada komik
- 2) memilih serta memilih bagian yang menunjukkan perundungan Verbal, Faktor-faktor, dan Dampak.
- 3) menganalisis setiap teks atau penggunaan teknik komik yang digunakan
- 4) melanjutkan tahap tulisan deskriptif secara mendalam
- 5) membuat tinjauan tentang setiap tautan yang dikaitkan

Dengan langkah awal yaitu, membaca komik tersebut yakni *Never Understand*. Lalu berikutnya, analisis dimulai dengan mengambil gambaran satu adegan yang berkaitan dengan perundungan itu sendiri. Tentunya, hal ini untuk mengetahui bagian mana yang termasuk perundungan ataupun tidak. Setelah itu, penulis atau peneliti akan difokuskan terhadap analisis satu aksi dalam satu adegan. Baik itu aksi dari perundungan seperti menendang atau aksi lainnya seperti ucapan dari sisi balon bicara, efek komik, elemen komik, dan sebagainya. Kemudian, elemen komik lainnya memulai untuk menilai dari segi aspek tertentu seperti pada tokoh utama. Untuk memulai sebuah analisis sebuah konten berupa gambar ataupun buku komik secara menyeluruh, tentunya harus mengetahui cara suatu konten dan cerita buku komik tersebut dirancang dan dikembangkan oleh pengarang. *designing the elements contained in comics, be it the arrangement of the use of images, the relationship between one scene to another, bibliographic information to the types of balloons drawn on the panels and the fonts used for the text lines.* (Clement, 2012)

Secara keseluruhan, hal ini membahas dan mencakup mengenai Efek dalam komik, jenis balon (seperti pemikiran, dialog, dll.), Tipografi teks (tebal, miring, dll.) dan karakter yang terlibat, dan elemen-elemen penting dalam komik

HASIL

Penelitian tersebut, menganalisis karya sastra berupa komik dengan kajian perundungan dimulai dengan definisi bentuk perundungan yakni Verbal, Faktor - faktor yang mendorong para pelaku melakukan perundungan, dan Dampak terhadap korban

perundungan. serta teknik-teknik elemen komik seperti Panel, Balon kata, Efek komik, dan *body language*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan karya sastra berupa komik, komik yang berasal dari Korea Selatan dengan judul "*Never Understand*". cerita tersebut menceritakan kisah dunia seorang siswa yang beranjak SMA atau sekolah menengah ke atas. Yuri, salah satu pria paling tampan di sekolah, dan Jaerim, salah satu yang paling jelek di sekolah, bertabrakan. atau Tidak mengerti apa yang terjadi di antara keduanya. seperti halnya diluar kendali.

1) Perundungan Verbal

Ketika Jaerim sedang merenung dibawah tangga sekolah, ia pun menggerutu kesal karena dia tidak terpilih sebagai anggota osis baru. dikarenakan osis yang berada disekolah dia melihat dan menilai juga dari sisi ketampanan suatu wajah baik perempuan ataupun laki laki. lalu seseorang muncul, Yuri yang dibintangi oleh seluruh mahasiswi dikelasnya datang dengan sengaja untuk mengejek Jaerim secara lantang. ia pun mengatakan Jaerim bahwa ia memiliki wajah *Ugly*, dan karena hal itu membuat dirinya tak diterima sebagai anggota osis. bahkan, Yuri menyebutkan bahwa Jaerim adalah seorang *Loser*.

untuk memperkuat argumen perundungan verbal yang terjadi terhadap tokoh utama, Jaerim. kita melihat dari penggunaan tata bahasa serta penerjemahan dalam bahasa Indonesia. kata *Ugly* memiliki arti Jelek. dan unsur kata jelek merupakan tata bahasa yang sangat menuai sikap perilaku yang tidak baik dan lantang. mengungkapkan kata jelek juga melontarkan ujaran tidak sopan terhadap orang lain. maka dari itu, *Ugly* termasuk dalam kategori Perundungan Verbal dikarenakan memiliki tujuan untuk memaki, ataupun menjatuhkan seseorang secara ujaran atau perkataan.

Selain kata *Ugly* yang disampaikan, adapun ujaran lainnya. yaitu kata *Loser*. kata *loser* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yakni Pecundang. pembaca akan menangkap dan menafsirkan secara langsung dari satu kata tersebut. dikarenakan, kata *pecundang* sudah cenderung ujaran yang berupa negatif dan tidak seharusnya diucapkan baik itu ke siapapun. tentunya, menang kalah, baik atau buruk dalam sebuah aktivitas itu terjadi. akan sebaiknya, tidak seharusnya untuk mengatakan *pecundang* terhadap orang yang lebih sering tertinggal atau terkalahkan. dan kembali lagi, bahwa kata *pecundang* atau *Loser* pun menjadi bagian *pecundang* verbal karena memiliki tujuan untuk menjelekan serta menjatuhkan Jaerim.

2) Faktor Eksternal pendorong terjadinya perundungan terhadap Jaerim

a) Bentuk fisik wajah Jaerim yang mengganggu Yuri

Keberadaan Jaerim sangat mengganggu Yuri dikarenakan Jaerim memiliki wajah yang kurang dan sederhana. dengan hal itu, Yuri sering mengejek dan memaki Jaerim karena memiliki muka yang jelek. dan ia tidak segan untuk memanggil Jaerim dengan sebutan itu terus menerus.

b) Lingkungan Sekolah yang mendukung untuk perundungan

Lingkungan sekolah sudah menjadi faktor terkuat dan pertama dalam terjadinya perundungan. Lingkungan luar menjadi pilihan terbaik bagi atau untuk orang-orang yang melakukan perundungan. Teman sebangsanya lebih suka melabui Jaerim karena wajah yang ia punya. dan menjadikan sebuah perbincangan yang panas untuk seluruh kalangan siswa/siswi disekolahnya. dan tak lainnya, Yuri pun yang menjadi pelopor dalam penyebaran kebencian ini terhadap Jaerim.

Yuri pun orang yang cukup terkenal bagi kalangan siswa dan siswi sekolahnya. selain ketampanan yang ia punya, dirinya pun siswa yang cukup pintar dan aktif pula pada organisasi sekolahnya. orang-orang akan lebih memuji dan mengikuti apa yang Yuri lakukan. dan sebaliknya, orang-orang sekitar akan lebih memilih Yuri dan membela dirinya jikalau Yuri mendapatkan masalah.

c) Lingkungan Keluarga yang tidak mendukung

Yuri memiliki alasan tertentu mengapa ia menjadi orang yang cukup lantang dan ingin melakukan semena-mena terhadap siapapun itu, terutama pada tokoh utama, Jaerim. ia memiliki latar belakang keluarga yang cukup mencengkamkan dan begitu tidak baik untuk dibicarakan. ia ditinggalkan kedua orang tuanya karena meninggal. semenjak itu, dia harus hidup mandiri dan serba dengan dirinya sendiri. ia beradaptasi dikarenakan lingkungannya, bukan karena keluarganya. karena, Lingkungan keluarga menjadi pemicu utama bagaimana satu individu akan menjadi seorang diri sendiri. Keharmonisan sebuah keluarga merupakan salah satu kunci utama dalam pendirian sebuah keluarga

3) Dampak Perundungan terhadap tokoh utama

dampak dari perundungan yang Jaerim hadapi dari sang pelaku, Yuri adalah, ia sering merasakan tertekan dan takut dihadapannya. ia merasa bahwa ia selalu berada dibawah Yuri dan selayaknya sebagai budak. selain itu, dengan Yuri yang selalu mengusik Jaerim, membuat dirinya tidak percaya diri dengan keadaan dirinya ketika berada di sekolah. walaupun begitu, ia selalu bersikap tegas dan pede semaksimal mungkin saat menghadapi orang disekitarnya. dampak antara lainnya adalah, a) ia merasa tidak percaya diri. setelah sering mengalah dan menurut semua kemauan Yuri, Jaerim mudah untuk mengalah dan pasrah. b) turunnya performa dalam sekolah. Jaerim memang dikenal murid yang cukup teladan dan memiliki performa kepintaran yang cukup pula. akan tetapi, dengan terjadinya perundungan yang ia alami, membuat dirinya menjadi lengah dalam pembelajaran. c) rasa gelisah dan takut dengan lingkungan. dengan terjadinya perundungan waktu ke waktu, Jaerim merasakan kegelisahan yang cukup tak terkendali dan membuat dirinya ketakutan. dia akan merasa bahwa, disekelilingnya adalah orang-orang yang suka memperundung dan memungkinkan untuk menyakitinya kembali.

SIMPULAN

Perundungan merupakan tindakan agresif yang membahayakan kehidupan orang lain baik dengan keadaan apapun. Dengan demikian, perundungan mengancam keadaan keamanan seseorang atau lingkungan sosialnya. Terutama bagi kalangan para remaja. perundungan pun terjadi tidak hanya sekali ataupun dua. akan tetapi, akan terjadi waktu ke waktu sehingga orang yang mendapatkan perundungan akan berujung menimbulkan dampak. dan perundungan ini terjadi dikarenakan adanya faktor pendorong yang cukup menggagu terhadap kesehatan mental. yang merupakan Perundungan Verbal atau secara bahasa Perundungan atau peristiwa perundungan yang dapat didefinisikan sebagai perundungan yang berupa simbol atau pesan yang diujarkan ucapan yang diujarkan. dengan menggunakan karya sastra sebagai objek penelitian serta pemahaman dalam penafsiran komik.

REFERENSI

- Farmer, Thomas W., et al. "Bullying involvement and the school adjustment of rural students with and without disabilities." *Journal of Emotional and Behavioral Disorders* 20.1 (2021): 19-37
- Prasetya, D, (2016). Pemanfaat modal sosial dalam pemberdayaan dan pengorganisasian kelompok disabilitas (studi deskriptif pada komunitas tari janger kolok di desa bengkala kecamatan kubutambahan kabupaten buleleng provinsi Bali). skripsi. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember
- Soendjojo, D. (2009). Mengajarkan asertifitas pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 4(3), 5-7
- Khadijah, Siti. "BULLYING AND VERBAL-NONVERBAL COMMUNICATION AMONG A GROUP OF COLLEGE STUDENTS." *Avant Garde* 6.1 (2018): 115-130
- Lincoln, Yvonna S. "The ethics of teaching in qualitative research." *Qualitative inquiry* 4.3 (1998): 315-327
- Matondang, Zulkifli. "Validitas dan realibilitas suatu instrumen penelitian." *Jurnal tabularasa* 6.1 (2009): 87-97